

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang tidak bisa sembuh dan menjadi masalah besar bagi kesehatan di berbagai negara di dunia. Penyakit ini kerap disebut sebagai pembunuh diam karena biasanya tidak memberi gejala, tetapi bisa menyebabkan masalah serius seperti gangguan pada jantung, otak, dan ginjal (Mutia et al., 2024). Masih terdapat banyak penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakpatuhan tersebut dipicu oleh beberapa faktor, seperti dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, motivasi berobat, akses pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dan status pekerjaan (Sarwani et al., 2022). Padahal, kepatuhan minum obat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah secara optimal untuk mencegah komplikasi (Hijriyati et al., 2022). Pasien yang tidak patuh berisiko mengalami tekanan darah tidak terkontrol serta komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Sunaringtyas & Habibah, 2024). Oleh karena itu, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan melalui pemberian motivasi, pengawasan, dan pengingat minum obat sehingga terapi hipertensi dapat berjalan secara optimal (Novianti et al., 2022; Wanta et al., 2024).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Report on Hypertension 2025*, pada tahun 2024 sekitar 1,4 miliar penduduk dunia mengalami hipertensi, namun hanya 1 dari 5 penderita yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik. Karena

kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Menurut *World Health Organization* (WHO), tingkat kepatuhan pengobatan pada penderita penyakit kronis masih berada di bawah 50%. Di Indonesia, beban hipertensi juga terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023 (Kemenkes 2023) menunjukkan prevalensi hipertensi pada usia ≥ 18 tahun sekitar 30,8–34,1%, dengan estimasi 60–65 juta penderita. Penelitian Siwi et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 50%, sedangkan kepatuhan tinggi hanya 15,4%. Selain itu, data Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sekitar 12.485 orang. Di wilayah kerja UPT Puskesmas Gadingrejo pada tahun 2025 mencapai 1.509 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi dan kepatuhan minum obat masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan 15 Juni 2026, jumlah kunjungan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan. Dalam 3 bulan terakhir dari bulan Maret 2026 sampai Mei 2026 mencapai 185 orang. Dengan rata-rata kunjungan di klaster 3 mencapai 20 hingga 35 dan kunjungan klaster 4 mencapai 20 hingga 30. Rata-rata kunjungan mencapai 60 orang yang di bagi menjadi 2 yaitu pralansia dan lansia. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2026 terhadap 7 pasien lansia yang melakukan kunjungan di klaster 3 induk, di dapatkan bahwa 2 pasien yang diwawancarai menunjukan perilaku tidak patuh dalam menjalani pengobatan, seperti sering lupa minum obat, tidak rutin kontrol, dan menghentikan pengobatan ketika merasa sehat. Selain itu, kurangnya

dukungan serta pengawasan keluarga juga memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi. Kondisi tersebut menyebabkan tekanan darah pasien sering tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi.

Namun demikian, permasalahan hipertensi tidak hanya terletak pada tingginya angka kejadian, tetapi juga pada rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan seumur hidup dan harus selalu dikontrol untuk mencegah komplikasi. Karena, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat dapat menyebabkan pengendalian tekanan darah menjadi tidak optimal (Siwi *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sebagai sistem pendukung utama memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien melalui pengawasan, pengingat, dan pemberian motivasi. Dukungan keluarga yang belum optimal menyebabkan rendahnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Aliyah, 2025). Rendahnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan pasien, rasa bosan menjalani terapi jangka panjang, lupa minum obat, serta kurangnya dukungan keluarga. Banyak pasien menghentikan pengobatan ketika merasa kondisi tubuh membaik tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan. Keluarga yang kurang memberikan perhatian, pengawasan, motivasi, maupun dukungan emosional dapat memengaruhi rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi (Novianti *et al.*, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol dan meningkatkan

risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Siwi *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan sekitarnya. Menurut salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah dukungan keluarga dalam membantu pasien mengelola penyakitnya, terutama dalam menjaga keteraturan minum obat menurut (Orlando *et al.*, 2025). Dukungan keluarga yang optimal dapat meningkatkan motivasi, memberikan pengawasan, serta mendorong pasien untuk patuh terhadap terapi yang dijalani (Orlando *et al.*, 2025). Namun, penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan.
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu keperawatan komunitas terkait dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien hipertensi dan keluarga pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dukungan keluarga dalam mendukung tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Gadingrejo Kota Pasuruan.

2. Bagi puskesmas Gadingrejo

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam merancang program peningkatan minum obat pada pasien hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran terkait pentingnya aspek dukungan keluarga dan sekitarnya, sehingga mahasiswa keperawatan memiliki *care* atau perhatian lebih saat melakukan praktik klinik atau penelitian kepada pasien dengan hipertensi.

